

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi di era modern ini memberikan berbagai manfaat dalam kemajuan di berbagai aspek kehidupan manusia. Sebelumnya telah muncul perangkat-perangkat untuk berkomunikasi yang menggunakan gelombang elektromagnetik seperti radio, televisi dan lainnya. Namun seiring berjalannya waktu, di era digital saat ini memunculkan teknologi yang menyebabkan munculnya media-media baru (*New media*) yang digunakan untuk berkomunikasi sehingga menjadi salah satu bagian penting dalam kehidupan manusia. Media baru dikenal juga sebagai media digital. Media baru merupakan media digital yang membutuhkan jaringan internet dalam penggunaannya sehingga dapat digunakan untuk mentransmisikan pesan dan informasi dalam bentuk teks, foto, video dan lainnya (Prasetya & Marina, 2022).

Salah satu inovasi dari perkembangan *New media* dan internet adalah munculnya media sosial. Di Indonesia, jumlah pengguna aktif media sosial mencapai 139 juta atau 49,9 persen dari keseluruhan populasi penduduk Indonesia di Januari 2024. Media sosial sebagai wadah komunikasi sejumlah orang berbagai informasi melalui jaringan internet (Arum et al., 2024). Menurut Holton (2015), media sosial dapat memberikan keterlibatan kepada penggunanya untuk menyebarkan informasi melalui fitur yang tersedia seperti komentar, *share* dan publikasi online (Realita & Setiadi, 2022).

Kehadiran berbagai platform seperti WhatsApp, Facebook, Instagram, TikTok, X dan lainnya memudahkan kita untuk berkomunikasi secara cepat dan efisien bahkan melalui genggamannya saja. Sehingga arus informasi mengenai apapun mudah menyebar kepada tiap pengguna media sosial tanpa mengenal jarak dan waktu. Sehingga media sosial kini menjadi

sesuatu yang melekat bagi kehidupan manusia. Media sosial adalah suatu platform media daring yang memfasilitasi kemudahan karena pengguna dapat menambahkan teks, video, gambar, atau berbagai konten lainnya. Timbulnya berbagai konten inilah yang mempermudah relasi. Khalayak juga dimudahkan dalam beraktivitas secara lebih mudah dan cepat dikarenakan dengan adanya internet tanpa harus bertemu antara satu sama lain (Permatasari & Manalu, 2021).

Maraknya penggunaan media sosial seperti Facebook, WhatsApp, X, Instagram, dan salah satu platform media sosial yang sedang digandrungi khususnya oleh anak muda adalah TikTok. TikTok atau dikenal juga dengan Douyin di China merupakan platform yang menyajikan video dengan durasi singkat yang menyajikan hiburan, kreativitas dan wawasan bagi penggunanya. TikTok dinaungi oleh ByteDance, yakni perusahaan teknologi internet yang berlokasi di Beijing yang dibentuk pada tahun 2012 oleh Zhang Yiming. TikTok bermula sejak tahun 2016 dengan nama Douyin kemudian masuk ke China. Kemudian aplikasi ini dirilis secara resmi pada bulan September 2016 dan pada tahun 2017. TikTok mulai diperkenalkan secara global, sebelum sepenuhnya aktif aplikasi ini berintegrasi dengan Musical.ly sebuah platform lipsync untuk beroperasi secara penuh. Sehingga menjadikan TikTok sebagai media yang digemari generasi muda karena karakteristik TikTok yang belum ada pada media sosial manapun yaitu aplikasi berbagi video pendek (Nanda, 2023).

Menurut *We are Social* yang dikutip dari www.databooks.kata.co.id, TikTok tercatat sebagai platform dengan jumlah unduhan dan penggunaan tertinggi di Indonesia pada tahun 2023. Dengan demikian, Indonesia menempati posisi kedua dunia sebagai negara pengguna TikTok terbesar di dunia. Berdasarkan angka yang dipublikasikan pada sumber periklanan ByteDance yang dikutip dari website datareportal.com, jumlah pengguna TikTok di Indonesia mencapai 126,8 juta pengguna dengan persentasi pengguna berusia 18 tahun ke atas pada awal tahun 2024. Selain itu, jangkauan iklan TikTok di Indonesia pada awal tahun 2024 berjumlah 64,8

persen dari kalangan orang dewasa berusia 18 tahun yang mayoritas merupakan laki-laki sebanyak 53,5 persen dan sisanya perempuan yang berjumlah 46,5 persen.

Melihat data-data tersebut, banyaknya pengguna dan pengaruh aplikasi TikTok di Indonesia menjadikan TikTok sebagai aplikasi atau platform primadona yang digandrungi oleh anak muda termasuk di kalangan mahasiswa. TikTok memiliki berbagai fitur yang menarik dan mempermudah penggunanya untuk membuat video dengan durasi yang singkat sekitar 15 detik sesuai dengan kreativitas penggunanya. Tidak hanya video yang berdurasi pendek, TikTok juga bisa membuat video berdurasi panjang dengan ketentuan durasi tertentu (Firamadhina & Krisnani, 2020).

Mahasiswa rantau seringkali mendapatkan tantangan dalam mengakses informasi karena lingkungan akademis dan sosial mereka. Mahasiswa rantau merupakan seorang mahasiswa yang menempuh pendidikannya dengan meninggalkan kampung halamannya dengan jangka waktu yang lama. Hal ini menjadikan mahasiswa rantau lebih mandiri khususnya dalam bertindak termasuk dalam pemilihan media untuk mendapatkan informasi di daerah rantau yang umumnya mereka sulit untuk memperoleh akses ke media konvensional. Sebagian besar media yang dimanfaatkan oleh mahasiswa rantau untuk mendapatkan informasi salah satunya merupakan media sosial (Fauzia et al., 2020).

Sebagai media yang dipilih oleh mahasiswa rantau dalam mengakses informasi, media sosial mengubah pola konsumsi informasi mahasiswa rantau secara signifikan. Menurut Bengtsson dan Johansson dalam (Syam dkk., 2022) pola konsumsi informasi memiliki perubahan dalam era digital saat ini (Deti & Matondang, 2024). Berkembangnya teknologi digital dan kemunculan media baru mengubah cara dan kebiasaan masyarakat dalam mengakses dan mengonsumsi berita. Di masa kini berita tidak hanya bisa diakses di media-media konvensional, maraknya teknologi dalam berinteraksi dan mengakses mampu mengubah cara orang mengakses dan mengonsumsi informasi. Berbagai sumber berita dan informasi yang

beragam membuat masyarakat memiliki banyak pilihan platform dan konten informasi yang dapat diakses (Asmarantika et al., 2022).

Perubahan pola konsumsi informasi mahasiswa rantau juga berkaitan dengan kepribadian mereka dan suka atau tidaknya mereka terhadap suatu media dan media mana yang mampu memenuhi kebutuhan mereka sehingga membentuk kesukaan khusus dalam suatu bacaan harian mahasiswa rantau. Suatu media yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dan prinsip hidup mahasiswa rantau akan ditinggalkan. Karena hal ini, mahasiswa rantau cenderung banyak menggunakan media sosial terutama dengan maraknya perkembangan internet dan perangkat handphone. Media sosial dipercaya mampu melengkapi kebutuhan mahasiswa rantau. Lewat media sosial mahasiswa rantau dapat berinteraksi, menjalin relasi, berkomentar, memperoleh atau men-share berbagai informasi begitu cepat dan sangat luas (Deti & Matondang, 2024).

Perubahan pola konsumsi informasi mahasiswa rantau juga disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Seperti kendala mendapatkan informasi di lingkungan baru, keinginan untuk tetap mengikuti tren terkini dan kebutuhan untuk memperoleh informasi secara lebih menarik, interaktif dan berbentuk visual. TikTok sebagai platform yang populer digunakan oleh mahasiswa rantau berperan dalam mempengaruhi pola konsumsi informasi dan pilihan mahasiswa rantau dalam mengakses informasi. TikTok memiliki format algoritme yang menyediakan konten-konten yang singkat, menarik, relevan dan interaktif sesuai dengan minat penggunaannya berdasarkan jenis konten yang sering diakses. Informasi-informasi yang tersedia juga beragam meliputi informasi mengenai edukasi, hiburan, isu-isu terkini dan lainnya. Tema konten yang ada juga beragam diantaranya konten *fashion*, *make up*, *dance*, masak, kuliner, *selfimprovement*, pendidikan hingga penyebaran tren challenge sehingga sesuai dengan kebutuhan mahasiswa rantau khususnya yang memiliki keterbatasan namun membutuhkan cara cepat dan visual dalam mendapatkan informasi (Pardianti & Velantin, 2022).

Pengguna lainnya juga bisa mengakses video-video yang dibuat oleh creator video melalui FYP (*for your page*) atau halaman depan pada TikTok yang menghadirkan jenis video yang sedang populer (Pardianti & Velantin, 2022). Dengan keunggulan format serta fitur TikTok yang interaktif dan menarik membawa dampak positif bagi mahasiswa rantau dalam kemudahan memperoleh informasi yang cepat serta dapat memperluas kesadaran dan opini mahasiswa rantau terhadap isu-isu terbaru. Selain itu, waktu yang dihabiskan dalam mengakses informasi lebih efisien, mempermudah komunikasi serta meningkatkan akses mahasiswa dalam mencari referensi pembelajaran dan menunjang pengetahuan (Maulidina, 2020).

Meskipun begitu, berita palsu (hoaks) tersebar secara massif di media sosial salah satunya TikTok (Rahma, 2024). TikTok menjadi salah satu jaringan media sosial dengan penyebaran hoaks tertinggi sebanyak 62,80 persen. Hal ini disebabkan karena cepatnya informasi yang tersebar di TikTok, bahkan ketika informasi yang sedang ramai dibicarakan akan muncul dengan sendirinya di FYP (*for your page*) tanpa dicari (Syurfa et al., 2024).

Berdasarkan fakta di lapangan, tingkat literasi masyarakat termasuk mahasiswa di Indonesia cukup minim. Sehingga mudah terkena hoaks dan langsung menerima informasi yang didapat. TikTok sebagai sumber berita modern yang tidak terlepas dari hoaks menimbulkan tantangan bagi mahasiswa rantau khususnya dalam mempercayai sumber berita yang akurat (Deti & Matondang, 2024). Tantangan ini yang mengharuskan mahasiswa rantau khususnya harus lebih selektif dalam memilih, menerima dan menyebarkan informasi.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan bahwa mayoritas mahasiswa rantau di UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon menggunakan media sosial khususnya TikTok dalam kesehariannya. Mahasiswa rantau UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon menggunakan TikTok sebagai media untuk mendapatkan informasi. Hal ini dikarenakan mereka kesulitan untuk

mengakses informasi melalui media konvensional seperti televisi dan radio dikarenakan tempat tinggal mereka di daerah rantau (Kos) tidak menyediakan televisi dan radio sehingga mengharuskan mereka beradaptasi dengan media sosial TikTok dalam mengakses informasi.

Di sisi lain, mahasiswa rantau UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon juga mengalami kesulitan mendapatkan informasi di daerah rantau karena berada di tempat baru menjadikan mereka memiliki relasi yang minim dan sering menghabiskan waktu sendiri. Saat di kampung halaman, mahasiswa rantau lebih banyak memiliki kenalan dan keluarga yang terkadang informasi mengenai suatu kejadian di sekitar rumah atau informasi yang sedang ramai dibicarakan seperti politik diinformasikan oleh keluarga. Berbeda saat di daerah rantau harus mengandalkan diri sendiri dalam mencari informasi sehingga mengandalkan media sosial TikTok untuk mengakses informasi karena cenderung lebih interaktif dan informasi yang berada di TikTok disesuaikan dengan algoritma berdasarkan jenis video atau konten yang disukai mahasiswa rantau. Masalah tersebut menjadikan mereka sudah jarang mengakses informasi melalui media konvensional.

Peneliti melihat mahasiswa rantau UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon biasanya mengakses TikTok selama lebih dari satu jam setiap harinya dan mayoritas dilakukan pada malam hari di kamar kos mereka. Umumnya mereka mengonsumsi dan mengakses informasi di TikTok meliputi rekomendasi tempat kuliner, edukasi mengenai perkuliahan salah satunya seputar skripsi, hiburan seperti video-video lucu untuk menghibur diri setelah seharian lelah beraktivitas dan informasi mengenai berita yang biasanya disiarkan di televisi mengingat saat ini media sudah mulai melakukan konvergensi dimana stasiun-stasiun televisi biasanya memiliki akun di TikTok untuk memberitakan informasi yang juga tayang di televisi di TikTok.

Meskipun adanya kemudahan dalam mengakses melalui TikTok, mahasiswa rantau UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon mengalami perubahan dalam mengakses informasi. Jika sebelum menjadi mahasiswa rantau

informasi yang didapatkan seputar berita dan kartun kini di TikTok informasinya lebih bervariasi khususnya seputar *lifestyle* terkini. Sisi negatifnya, berita yang ditayangkan di televisi bersifat *update* (aktual) sehingga lebih cepat dalam mendapatkan informasi berbeda dengan di media sosial TikTok yang informasinya terlambat. Selain itu, mahasiswa rantau UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon sering menemukan berita hoaks khususnya terkait berita entertainment.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti merasa perlu melakukan kajian dan penelitian mendalam mengenai TikTok dan perannya dalam mengubah pola konsumsi informasi mahasiswa rantau. Oleh karena itu, peneliti memilih mahasiswa rantau UIN Siber Syekh Nurjati karena memiliki keterkaitan dan aktif menggunakan media sosial TikTok sebagai sumber berita. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Media Sosial Tiktok Dalam Mengubah Pola Konsumsi Informasi Mahasiswa Rantau UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Mahasiswa rantau UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon kesulitan untuk mendapatkan informasi di daerah rantau melalui media konvensional karena tempat tinggal mereka di daerah rantau (Kos) tidak menyediakan televisi atau radio.
2. Sebagian mahasiswa rantau UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon memiliki relasi yang minim dan sering menghabiskan waktu sendiri di daerah rantau sehingga cenderung mengandalkan diri sendiri dalam mencari informasi.
3. Mahasiswa rantau UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon mengalami kesulitan beradaptasi karena biasanya informasi yang mereka dapatkan

berasal dari keluarga atau kenalan di kampung halaman. Hal ini mengharuskan mereka beralih menggunakan media sosial TikTok dalam mengakses informasi.

4. Mahasiswa rantau UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon mengalami perubahan kebiasaan dalam mengakses informasi seperti lupa waktu dalam menggunakan aplikasi TikTok dan ketergantungan pada TikTok sebagai media informasi.
5. Berita yang tersedia di TikTok dianggap kurang aktual dibanding berita yang disiarkan di media konvensional karena maraknya informasi hoaks di media sosial TikTok dan minimnya kemampuan literasi digital mahasiswa UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon dalam membedakan informasi yang valid di TikTok.
6. Maraknya informasi palsu di TikTok menimbulkan ketakutan mahasiswa rantau UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon dalam memberikan tanggapan atau menangkap isi yang salah dari suatu konten informasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dijelaskan sebelumnya, maka diperlukan pembatasan masalah supaya tidak terjadi pelebaran masalah sehingga penelitian ini lebih mengarah terhadap masalah-masalah yang ingin dipecahkan. Peneliti membatasinya pada: **SIBER**

1. Media yang digunakan adalah media sosial TikTok untuk menjadi pedoman penelitian mengenai peran media sosial TikTok dalam mengubah pola konsumsi Informasi di kalangan mahasiswa khususnya mahasiswa rantau seputar informasi mengenai edukasi, kuliner, entertainment, isu sosial-politik, bencana alam dan *lifestyle*.
2. Subjek dalam penelitian ini hanya melibatkan mahasiswa/I rantau UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon yang berasal dari luar daerah Kota Cirebon dan Kabupaten Cirebon (Semester 8). Informan berjumlah 10 orang yang berasal dari 5 fakultas. Informan dari setiap fakultas berjumlah 2

orang yang aktif menggunakan media sosial TikTok sebagai sumber informasi.

3. Penelitian ini hanya membahas dan mengkaji mengenai pola konsumsi informasi mahasiswa rantau UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon dalam menggunakan TikTok sebagai sumber informasi, bentuk perubahan pola konsumsi informasi, pengalaman mahasiswa dalam mengakses informasi di media sosial TikTok serta cara menyikapi berita hoaks menurut mahasiswa rantau UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon.
4. Penelitian ini hanya membahas mengenai pola konsumsi informasi yang diartikan sebagai gambaran yang menjelaskan kebiasaan seseorang dalam menggunakan media untuk mengakses kebutuhan informasi dalam bentuk berita informasi. Penelitian ini hanya menganalisis aspek-aspek seputar jenis media yang digunakan mahasiswa rantau UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, frekuensi, durasi dan intensitas konsumsi informasi mahasiswa rantau UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon di platform TikTok, jenis berita dan informasi yang diakses oleh mahasiswa rantau UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon dan motif pemilihan media TikTok sebagai media informasi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan dalam penelitian ini, maka peneliti menyusun rumusan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran media sosial TikTok dalam mengubah pola konsumsi informasi mahasiswa rantau UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon?
2. Bagaimana bentuk perubahan pola konsumsi informasi mahasiswa rantau UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon di media sosial TikTok?
3. Bagaimana pengalaman mahasiswa rantau UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon dalam mengakses informasi di media sosial TikTok?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran media sosial TikTok dalam mengubah pola konsumsi informasi mahasiswa rantau UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon.
2. Untuk mengetahui bentuk perubahan pola konsumsi informasi mahasiswa rantau UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon di media sosial TikTok.
3. Untuk mengetahui pengalaman mahasiswa rantau UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon dalam mengakses informasi di media sosial TikTok.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini berguna dalam memberikan wawasan baru dan data empiris yang dapat menghasilkan suatu kajian dari segi akademis, menyumbangkan pemikiran baru yang berguna bagi perkembangan di bidang komunikasi, ilmu pengetahuan dan sosial terutama dalam ranah teknologi terkait media sosial TikTok sebagai *New media* khususnya di era modern ini. Sehingga penelitian ini dapat berkontribusi untuk pembaca dan penelitian selanjutnya sebagai literatur atau referensi tambahan bahan pustaka seputar peran media sosial TikTok sebagai platform konsumsi informasi.

2. Kegunaan Praktis

(a) Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk menggali dan meningkatkan pengetahuan yang mendalam bagi peneliti terkait peran media sosial TikTok dalam mengubah pola konsumsi informasi mahasiswa rantau UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon. Penelitian ini juga berguna untuk memperkuat kemampuan analitis peneliti dalam mengolah

data yang didapatkan dari lapangan dan mengartikan pesan yang disampaikan oleh narasumber. Selain itu, penelitian ini memberikan kesempatan untuk peneliti mendalami bidang yang diminati sehingga memberikan pengalaman bagi peneliti mengalami dan menyelesaikan masalah yang kompleks.

(b) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi mahasiswa rantau UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon mengenai media sosial TikTok sebagai wadah untuk mengonsumsi atau mendapatkan informasi sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini dapat membuka pandangan bagi mahasiswa rantau UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon mengenai tantangan yang dihadapi dalam mengonsumsi informasi di media sosial TikTok seperti maraknya berita hoaks. Diharapkan mahasiswa lebih cermat dalam menyeleksi, mengakses serta menyebarluaskan informasi di media sosial TikTok.

(c) Bagi Universitas

Penelitian ini dapat dijadikan masukan mengenai pengembangan kurikulum mengenai komunikasi, media baru dan teknologi di UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon sehingga lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Selain itu, penelitian ini dapat berguna bagi proses pembelajaran seperti menggunakan media sosial TikTok sebagai sarana kegiatan pembelajaran melalui pembuatan konten edukatif atau menyebarluaskan aktivitas di kampus melalui platform TikTok agar UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon khususnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) lebih dikenal oleh khalayak luas.

(d) Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat memperluas wawasan bagi pembaca dalam memahami seputar peran media sosial khususnya TikTok terkait perubahan pola konsumsi informasi. Sehingga pembaca dapat mengetahui bahwa TikTok sebagai media sosial tidak semata-mata dimanfaatkan sebagai sarana hiburan namun dapat menjadi alat untuk mendapatkan informasi yang berdampak kepada cara pembaca mengakses, memanfaatkan dan memilih informasi. Hal ini dapat membuat pembaca lebih selektif dalam mengakses informasi yang ada di media sosial TikTok sehingga bisa meningkatkan perubahan yang positif bagi pembaca dalam memilah informasi yang diperoleh di media sosial TikTok.

(e) Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat menyampaikan kontribusi informasi bagi pihak pemerintah mengenai media sosial khususnya TikTok yang dapat mempengaruhi mahasiswa rantau dalam mengonsumsi informasi. Sehingga pemerintah dapat menyusun program dan kebijakan yang lebih efektif untuk generasi muda terutama mahasiswa yang sering menggunakan TikTok untuk mengakses informasi di era digital saat ini. Pemerintah dapat memanfaatkan media sosial TikTok untuk menyampaikan informasi kepada publik seputar kebijakan pemerintah atau permasalahan sosial untuk menghadapi transformasi sosial di masyarakat yang dipicu oleh pengaruh dari media sosial.

(f) Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menghasilkan pemahaman dan perspektif baru untuk masyarakat seputar media sosial yang dapat digunakan sebagai media informasi. Masyarakat juga dapat mengetahui bahwa media sosial dapat mengubah pola konsumsi informasi, perilaku dan pola pikir seseorang khususnya mahasiswa rantau. Sehingga masyarakat dapat menggunakan media sosial dalam hal-hal yang lebih positif seperti berpartisipasi dalam pencegahan

penyebaran informasi palsu (hoaks) dengan menyebarkan informasi seputar edukasi yang dapat memperluas wawasan publik di media sosial.

